



P5 Proyek Bukan Produk

Hafriani¹; Masri²; Sarah fazila³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

²Universitas Syiah Kuala, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

¹Email Korespondensi: hafriani@ar-raniry.ac.id

Received: 5 Januari 2024

Accepted: 14 Januari 2024

Published: 24 Januari 2024

Abstract

The P5 Program, or Pancasila student profile Strengthening Project, and the PPRA program, or Rahmatan Lil Alamin student profile, are new innovations in the education curriculum that aim to improve the character and abilities of students as a whole. P5 centers on six dimensions: faith, global diversity, mutual aid, self-reliance, critical thinking, and creativity. Instead, the PPRA emphasizes moderate religious principles such as justice, tolerance, civility, and citizenship. Both of these programs aim to cultivate students' personalities as Indonesian citizens and people around the world. The method of implementation of these two programs involves international PKM activities with the theme "the Role of Academia and Headmaster to Enhance Overall Educational Quality in the Digital Era." This activity involves collaboration with 33 campuses in Indonesia, Universiti Utara Malaya, Monash University Australia, the Ministry of Religious Affairs of Central Aceh Regency, and the branch of the Regional Education Office of Central Aceh Regency. The stages of activities include licensing, socialization, implementation, and evaluation. The delivery of the material "P5 is not a product" to the principals of various educational institutions is one of the results of international PKM activities. In addition to providing guidance to principals, this presentation aims to build students' character through values such as character education, example, tolerance, and communication. To ensure the achievement of the objectives of the PKM, the positive impact on society, and the sustainability of activities after the PKM ends, a thorough evaluation is carried out.

Keywords: P5, PPRA, curriculum, student character, International Community Engagement Program, evaluation.

Program P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan program PPRA, atau Profil Mahasiswa Rahmatan Lil Alamin, adalah inovasi baru dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kemampuan siswa secara menyeluruh. P5 berpusat pada enam dimensi: iman, keberagaman global, gotong-royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Sebaliknya, PPRA menekankan prinsip agama moderat seperti keadilan, toleransi, kesopanan, dan kewarganegaraan. Kedua program ini bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian siswa sebagai warga negara Indonesia dan orang-orang di seluruh dunia. Metode implementasi kedua program ini melibatkan kegiatan PKM Internasional dengan tema "The Role of Academia and Headmaster to Enhance Overall Educational Quality in the Digital Era." Kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan 33 kampus di Indonesia, Universiti Utara Malaya, Monash University Australia, Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah, dan Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kabupaten Aceh Tengah. Tahapan kegiatan mencakup perizinan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyampaian materi "P5 Bukan Produk" kepada kepala sekolah dari berbagai lembaga pendidikan adalah salah satu hasil dari kegiatan PKM

Internasional. Selain memberikan panduan kepada kepala sekolah, presentasi ini bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui nilai-nilai seperti pendidikan karakter, keteladanan, toleransi, dan komunikasi. Untuk menjamin pencapaian tujuan PKM, dampak positif bagi masyarakat, dan keberlanjutan kegiatan setelah PKM berakhir, evaluasi menyeluruh dilakukan.

Keywords: *P5, PPRA, Kurikulum, Karakter Siswa, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional, Evaluasi.*

A. Pendahuluan

Dalam perkembangan sektor pendidikan yang dinamis, kurikulum unik kami memainkan peran sentral dalam upaya kami untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan keterampilan siswa kami. Dalam kurikulum ini, peran P5 yang merupakan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila menjadi landasan penting. Program ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu penting dalam komunitas mereka. Tujuannya agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, namun juga mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia dan global. Dimensi P5 fokus pada pengembangan kepribadian holistik dan mencakup nilai-nilai seperti iman, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Sedangkan PPRA (Profil Mahasiswa Rahmatan Lil Alamin) menjadi unsur penting lainnya dalam penerapan kurikulum mandiri.

PPRA merupakan singkatan dari Profil Mahasiswa Rahmatan Lil Alamin yang menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai agama yang moderat. Program tersebut mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai seperti kesopanan, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan, toleransi, perhatian, keadilan dan konsistensi, keseimbangan, memilih jalan tengah, kesetaraan, dinamisme dan inovasi.

Melalui penerapan P5 dan PPRA diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh, mencapai kemampuan kognitif yang unggul, dan mengembangkan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur. Aspek spesifik dari kedua program ini akan dibahas lebih detail pada bagian berikut ini untuk memahami secara utuh bagaimana proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai agama berperan dalam pengembangan karakter generasi.

P5 adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila. Program ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mempelajari isu-isu penting di sekitarnya. Diharapkan peserta didik memiliki profil pelajar yang tidak hanya fokus kepada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilakunya sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang memiliki beberapa dimensi dan nilai. Dimensi P5 terdiri dari: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Program PPRA ini mengharapkan peserta didik mampumengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: (1) Berkeadaban (Ta'addub), (2) Keteladanan (Qudwah), (3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), (4) Toleransi (Tasāmuh), (5) Musyawarah (Syura), (6) Adil dan Konsisten (Adil wa I'tidal), (7) Berimbang (Tawazun), (8) Mengambil Jalan Tengah (Tawasuth), (9) Kesetaraan (Musawwa), dan (10) Dinamis dan Iovatif (Tathawwur walbtikar).

B. Metode

Pada tanggal 27 Desember 2023, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional diadakan di Hotel Linge Land di Aceh Tengah. KABA (Komunitas Aksi Berbagi Akademika) bekerja sama dengan 33 kampus di Indonesia, Universiti Utara Malaya, Monash University Australia, Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah, dan Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kabupaten Aceh Tengah, mengadakan kegiatan PKM internasional dengan tema " The Role of Academia and Headmaster to Enhance Overall Educational Quality in the Digital Era" KABA telah merencanakan untuk melaksanakan PKM ini selama 4 (empat) bulan, yang mencakup:

- 1) Survey Lokasi/Penjajakan PKM
- 2) Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
- 3) Koordinasi dengan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah
- 4) Koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah
- 5) Koordinasi dengan P2M-LP2M UIN Ar-Raniry
- 6) Koordinasi dengan Keynote Speaker/Speaker
- 7) Pendataan dan Pendaftaran Anggota Pengabdian kepada Masyarakat dari Kalangan Dosen dan Tenaga Kependidikan
- 8) Penggalangan Dana
- 9) Penentuan Panitia dan Pelaksana Kegiatan
- 10) Technical Meeting Pelaksanaan PKM
- 11) Pembekalan, Persiapan, dan Pelaksanaan Keberangkatan ke Lokasi PKM
- 12) Pelaporan

C. Hasil Pelaksanaan

Materi P5 Bukan Produk dipaparkan dalam kegiatan PKM Internasional bertema “The Role of Academia and Headmaster to Enhance Overall Educational Quality in the Digital Era” yang dilaksanakan oleh KABA. Pelaksanaan kegiatan tersebut melalui beberapa tahapan, yaitu :

Tahapan 1: Perizinan

Persiapan Dimulai dengan berkomunikasi dengan mitra kegiatan dan pihak terkait, bekerja sama dengan tim, dan menyiapkan alat dan bahan.

Tahap 2: Sosialisasi, Pelaksanaan, dan Peragaan

Kegiatan ini dilakukan di Hotel Linge Land di Aceh Tengah pada tanggal 27 Desember 2023. Komunitas Aksi Berbagi Akademika (Kaba) memulai pengabdian ini dengan bekerja sama dengan 33 kampus dan bekerja sama dengan Universiti Utara Malaya, Monash University Australia, Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah, dan Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kabupaten Aceh Tengah. Antara 33 Perguruan Tinggi yang berpartisipasi dalam PKM Internasional termasuk berbagai lembaga terkemuka seperti Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Universitas Abulyatama, Akademisi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda, IAIN Langsa, IAIN Lhokseumawe, IAIN Takengon, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Aceh, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES), Universitas Al-Muslim, Universitas Serambi Mekkah, Universitas Gunadarma, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Universitas Syiah Kuala, Universitas Siber Muhammadiyah, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nadhatul Ulama, Universitas Ubudiyah Indonesia, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Universitas Katolik Widya Mandira, Politeknik Kutaraja, Universitas Islam Negeri Mataram, Universitas Iskandar Muda, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI), Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga, Universitas Gunung Leuser Aceh, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sihat Beurata, Universitas Teuku Umar, Universitas Gajah Putih, STISIP Alwashliyah Banda Aceh, dan Universitas Malikussaleh.

Acara pembukaan dipimpin oleh Perwakilan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Aceh Tengah, yaitu Bapak Basri. Kegiatan dimulai dengan penyerahan simbolis souvenir, agenda harian, pulpen, dan dompet kepada salah satu perwakilan kepala sekolah.

Tahapan III: Penyerahan Souvenir:

Souvenir, buku agenda harian, pulpen, dan dompet diberikan langsung kepada peserta oleh dosen.

Tahap IV: Evaluasi

Kegiatan Pengabdian Persiapan Panitia dimulai pada bulan Agustus dengan peninjauan lokasi dan sasaran, kegiatan penggalangan dana, pertemuan teknis, dan pengabdian masyarakat internasional di Hall Hotel Ringe Land di Aceh Tengah, Indonesia. (PKM) Ini mencakup berbagai kegiatan seperti seminar. Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan kepala sekolah SMP dan SMA se-wilayah Aceh Tengah, kantor cabang Biro Pendidikan Daerah Aceh Tengah, dan Kementerian Agama Daerah Aceh Tengah. Evaluasi ini menitikberatkan pada pencapaian maksud dan tujuan PKM, dampak positif bagi masyarakat, partisipasi aktif masyarakat, keberlangsungan kegiatan setelah PKM berakhir, dan umpan balik langsung dari masyarakat. Langkah-langkah evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman rinci tentang keberhasilan proyek dan memastikan manfaat yang signifikan.

Hasil evaluasi akhir ini diterima dengan antusias oleh Cabang Biro Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah, dan kepala sekolah SMP dan SMA se-Provinsi Aceh Tengah. Mereka berterima kasih kepada para ulama atas kontribusi langsung mereka kepada masyarakat dan menjadikan proyek ini sebagai upaya tulus untuk menerapkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Kami berharap melalui sosialisasi dan pelatihan yang diberikan, komunitas kami dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah dan bergerak maju. Selain meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap isu-isu penting yang menjadi inti program, program nirlaba ini diharapkan dapat memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri. Sosialisasi diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat serta membangun dan memperluas jaringan dan kolaborasi antara penyelenggara program, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Kerjasama yang baik diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan dan dampak positif program secara keseluruhan.

Materi "P5 Bukan Produk" dipersembahkan secara langsung kepada target sasaran PKM internasional, terutama kepala sekolah tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas di seluruh kabupaten Aceh Tengah. Tujuan dari presentasi ini adalah untuk memberikan pedoman kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mereka, khususnya dalam hal pendidikan karakter.

Presentasi tidak hanya bertujuan untuk memberi arahan kepada kepala sekolah tetapi juga membantu membangun karakter peserta didik. Berbagai elemen termasuk dalam materi ini, termasuk toleransi,

komunikasi, keteladanan, dan nilai-nilai pendidikan. Proses pembentukan karakter anak dimulai sejak dini, melibatkan peran orang tua dan guru, dan membantu anak menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter anak dianggap sangat penting.

Materi "P5 Bukan Produk" memiliki dampak yang lebih besar daripada panduan kepala sekolah; itu juga membantu meningkatkan pendidikan karakter. Untuk membentuk siswa yang disiplin dan jujur, kolaborasi yang ditingkatkan antara orang tua dan guru diperlukan. Materi ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang lebih baik. Materi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan kepada kepala sekolah, orang tua, dan guru, sehingga mereka dapat menerapkan pendidikan karakter dengan baik di sekolah mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan proyek P5 dan program PPRA, kurikulum khusus kami berfungsi untuk meningkatkan karakter dan keterampilan siswa dalam lingkungan perkembangan pendidikan yang dinamis. Proyek P5 menekankan nilai-nilai seperti iman, keberagaman global, gotong-royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas, yang membentuk kepribadian holistik. Diharapkan bahwa kedua program ini membantu siswa meningkatkan kemampuan kognitif mereka, mengembangkan diri secara keseluruhan, dan mempelajari masalah penting.

Perizinan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi adalah bagian dari kegiatan PKM Internasional KABA "The Role of Academia and Headmaster to Enhance Overall Educational Quality in the Digital Era." Kepala sekolah menerima materi "P5 Bukan Produk", yang menekankan nilai-nilai pendidikan, toleransi, keteladanan, dan komunikasi, dan dimaksudkan untuk memberikan panduan dan membentuk karakter siswa. Diharapkan bahwa kolaborasi yang lebih baik antara orang tua dan guru akan menghasilkan siswa yang lebih disiplin dan jujur serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang lebih baik.

Diharapkan bahwa upaya-upaya ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda dengan menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia.

E. Referensi

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi.

Yusuf, M. (2019). Pendidikan Karakter Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123-136.

Sukmadinata, N. S. (2017). Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Lampiran

Foto Kegiatan